

---

## ANALISIS SIKAP KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL KOOPERATIF LEARNING

Sefira Dwi Mandasari, dan Supriyadi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia  
Email: [sefiradwim@gmail.com](mailto:sefiradwim@gmail.com)

---

### Info Artikel

**Sejarah Artikel:**  
Diserahkan 1 Mei 2024  
Direvisi 25 Mei 2024  
Disetujui 27 Mei 2024

**Keywords:**  
cooperation,  
cooperative learning ,  
learning Pancasila education

---

### Abstract

*Aim of this research is to find out to what extent an attitude of cooperation can be carried out using the cooperative learning model when learning Pancasila education in class IV at SDN Watesnegoro 2, academic year 2023/2024.*

*Method used in this research is qualitative with a descriptive approach. This research was carried out at SDN Watesnegoro 2 on March 25-March 30. The subjects used in this research were class teachers and class IV students. The data collection technique in this research uses data triangulation techniques. Data analysis is used through observation and interviews as well as documentation to present data and draw conclusions from research results.*

*The research results reveal that the cooperative attitude can run well and smoothly and the impact provided by the cooperative learning model can improve the quality of students' ability to collaborate. The application of the cooperative learning model through activities in the classroom includes conveying learning objectives, delivering material, group division, working on group assignments, group presentations providing feedback and giving rewards. Not only that, through the cooperative learning model, students can increase their own experience and develop a caring attitude towards other students, so that they can train students' fast and slow responses in groups.*

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana sikap kerjasama dapat dilakukan dengan menggunakan model kooperatif learning saat pembelajaran pendidikan pancasila pada kelas IV SDN Watesnegoro 2, Tahun ajaran 2023/2024.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Watesnegoro 2 pada tanggal 25 maret-30 maret. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru kelas dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data yang digunakan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi untuk menyajikan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sikap kerjasama dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dampak yang diberikan oleh model kooperatif learning dapat meningkatkan kualitas siswa untuk melakukan kerjasama. Penerapan model kooperatif learning melalui kegiatan di dalam kelas meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, pembagian kelompok, pengerjaan tugas kelompok, presentasi kelompok pemberian umpan balik dan pemberian reward. Tidak hanya itu melalui model kooperatif learning, siswa dapat menambah pengalaman diri dan memunculkan sikap peduli kepada siswa lainnya, sehingga dapat melatih respon cepat dan lambat siswa didalam kelompok.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk berlangsungnya sebuah negara, karena pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa demi kemajuan sebuah negara itu sendiri (Zulfa et al. 2022). Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa, hal ini menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar (Risasongko, et al. 2023). Pendidikan yaitu unsur yang paling penting bagi kemajuan individu dan sosial. salah satunya adalah Pendidikan Pancasila, Pendidikan Pancasila merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan negara yang telah dimasukkan dalam kurikulum sejak sekolah dasar. Pendidikan pancasila berperan penting dalam membentuk karakter positif masyarakat Indonesia, khususnya bagi siswa. Pancasila sendiri merupakan Ideologi bangsa yang disepakati sebagai dasar negara dan wajib dijaga oleh setiap masyarakat agar terjalin ikatan kerukunan dan terciptanya tatanan kehidupan yang harmonis. Pendidikan Pancasila selalu mengajarkan untuk membantu, memahami, dan menghargai seseorang serta menumbuhkan sifat-sifat baik, seperti kejujuran, keadilan, nasionalisme, saling membantu, toleransi dan gotong royong dalam belajar (Natalia et al. 2023).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk perilaku warga Negara yang memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai karakter budaya bangsa Indonesia (Santoso 2016). Salah satu karakter yang dapat kita pelajari dari pendidikan pancasila yaitu sikap kerjasama atau kolaborasi. Menurut Burton, kerjasama sendiri merupakan cara individu berdiskusi dan membangun hubungan dengan orang lain. Bekerjasama dalam kelompok sangat menuntut setiap individu untuk berperan aktif dan terbuka dalam menerima ide ataupun saran dari teman lainnya. Kerjasama diperlukan ketika kegiatan kelompok berlangsung dan individu berinteraksi satu sama lain, oleh karena itu Johnson menjelaskan bahwa kerjasama dapat mengatasi berbagai kendala seperti mampu bertindak secara tanggung jawab, memanfaatkan seluruh bakat yang dimiliki anggota kelompok, mengemukakan pendapat dan mempercayai orang lain juga dapat mengambil keputusan secara bijaksana (Maulida, Eka, & Wiarsih 2020). Sedangkan menurut Poerwono (1982:125), kerjasama adalah suatu keadaan dimana dua orang atau lebih dalam suatu kelompok bekerjasama agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Kerja sama adalah proses

sosial yang paling dasar dengan mengaitkan pembagian tugas, di mana setiap siswa melakukan tugas apapun yang menjadi kewajibannya agar tujuan bersama dapat tercapai (Sari 2018). Tidak hanya itu kerja sama atau belajar bersama yaitu proses berkelompok atau membentuk tim dimana semua anggotanya saling membantu dan saling bergantung agar tujuan yang diharapkan bersama tercapai (Marlina 2021). Sikap kerjasama sangat perlu ditanamkan dan dibina pada diri siswa sejak masih dini, karena sikap kerja sama ini memungkinkan siswa mudah berteman, mengurangi sikap egois yang banyak terdapat pada diri siswa dan memungkinkan mereka menerima pendapat yang dikemukakan orang lain (Cahyaningtyas, Wardani, & Yudarasa 2023).

Karakter sikap kerjasama sangat penting dan diperlukan siswa mulai jenjang sekolah dasar karena dapat membimbing siswa dapat merasakan, memahami dan melaksanakan kegiatan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Rahayu, Puspita, & Puspitaningsih 2020). Menurut Eggen dan Kawchak sikap kerjasama yang dapat ditumbuhkan pada anak sekolah dasar, diantaranya (a) bersikap sopan satu sama lain, (b) menghargai pendapat orang lain, (c) memperhatikan orang lain berbicara dengan sopan dan berbicara saat orang lain selesai berbicara, (d) mendorong partisipasi seluruh anggota kelompok dan (e) menangkap ide dan pendapat orang lain dengan cepat dan akurat sebelum mengajukan keberatan. Sedangkan menurut Maasawet, terdapat kriteria kemampuan bekerjasama, yaitu (a) menciptakan suasana kerjasama yang bersahabat, (b) memberikan informasi kepada anggota kelompok yang lain, (c) saling berbagi pendapat dan ide dengan anggota kelompok, (d) memiliki kemampuan menyelesaikan konflik yang timbul, (e) menghargai keahlian dan pendapat anggota lain, (f) berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas kelompok, (g) menghargai hasil kerja kelompok, dan (h) mendukung keputusan kelompok (Pratiwi, Ardianti, & Kanzunudin 2018).

Sikap kerjasama haruslah dimiliki dalam setiap diri siswa. hal tersebut juga disampaikan dalam potongan ayat pada Al-Qur'an, QS.Al-Maidah (2) sebagai berikut.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada

Allah, sesungguhnya siksaan Allah amatlah berat”

Ayat ini menyampaikan dorongan dan nasihat untuk bekerjasama dan membantu satu sama lain. Selain itu, ayat tersebut juga menjelaskan pentingnya kerja sama dan persatuan agar dapat mencapai tujuan bersama yang telah diinginkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerjasama merupakan hikmah yang diajarkan dalam Islam. Persatuan dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dianggap penting untuk keberhasilan didunia maupun diakhirat. Kerja sama dan solidaritas dapat dicapai dengan cara saling berbagi ilmu, saling membantu, membangun rasa kebersamaan juga kekeluargaan dan memberikan motivasi yang bermanfaat bagi orang lain (Mukhlis 2021).

Terdapat penelitian sebelumnya yang bertema serupa dengan penelitian ini, seperti pada penelitian Yanuarti (2016) yang mengatakan bahwa tidak adanya sikap kerjasama yang baik atau sikap ketergantungan yang positif dikalangan siswa, tidak adanya tanggung jawab pribadi, kurangnya pengarahan, belum adanya pembelajaran khusus tentang cara berkomunikasi yang baik antar siswa dan sistem evaluasi yang belum komprehensif. Berdasarkan temuan penelitian lain (Zulfa et al. 2022) penggunaan model pembelajaran kooperatif “Think Pair Share” bisa digunakan disekolah dasar untuk mengembangkan kerja sama siswa dan hasil belajar yang didapat siswa ketika pembelajaran di kelas. Model kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Naza, et al 2021). Adapun penelitian lain Ishak (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif jenis TAI mempengaruhi sikap kerja sama, tanggung jawab, dan sikap kooperatif siswa.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dapat dilihat sebelumnya, penelitian ini membahas tentang sikap kerjasama siswa di dalam pembelajaran pendidikan pancasila melalui model Kooperatif Learning. Melalui penggunaan model Kooperatif Learning diharapkan dapat memunculkan sikap kerjasama pada siswa, karena model Kooperatif yaitu model pembelajaran yang dibentuk dalam kelas dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil yang memiliki karakteristik berbeda-beda (Wibisono, Gusniarti, & Nurtjahjo 2017). Menurut Amri dan Ahmad (2010:90), model Kooperatif Learning merupakan suatu strategi

pembelajaran yang menekankan pada perilaku atau sikap bersama ketika berkelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk bekerja secara teratur. Sistem pengajaran kooperatif dapat digambarkan sebagai sistem pembelajaran kelompok terstruktur ( Kartikasari1, 2019).

Pembelajaran dengan metode Kooperatif dilandaskan pada teori Cognitive karena menurut teori ini interaksi bisa mendukung pembelajaran (Hariyadi, Matin, & Putri 2021). Pembelajaran kooperatif learning mengutamakan kerja sama siswa dengan siswa lain agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam penerapannya pembelajaran ini dapat beralih dari pembelajaran yang berfokus pada guru menjadi pengelolaan siswa dalam kelompok kecil. Pada model Kooperatif Learning bisa menggunakan pembelajaran untuk mengimplementasikan pelajaran yang kompleks dan yang lebih penting, membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek sosial dan hubungan antar sesama. Kegiatan pembelajaran kooperatif mempunyai manfaat dan kelebihan yang sangat signifikan dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih meningkatkan kemahiran dan keterampilannya, karena dalam kegiatan belajar mengajarnya siswa dituntut aktif untuk belajar melalui kegiatan bekerjasama dalam kelompok (Yulia, Juwandani, & Maulidya 2020).

Berdasarkan paparan diatas, maka masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini yaitu bagaimana sikap kerjasama siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila melalui model kooperatif learning ? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana sikap kerjasama dapat dilakukan dengan menggunakan model kooperatif learning saat pembelajaran pendidikan pancasila.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif dengan pendekatan teknik deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN Watesnegoro 2 pada tanggal 25 Maret – 30 Maret tahun ajaran 2023/2024. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru kelas dan siswa kelas IV. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pencarian makna, konsep, pemahaman, gejala, simbol, ciri-ciri dan penjelasan mengenai fenomena dengan menggunakan berbagai metode yang bersifat natural serta holistik dengan penekanan pada kualitas yang dimaknai sebagai strategi penelitian ilmiah yang diungkapkan secara naratif (Waruwu 2023). Teknik pengumpulan

data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang berarti pengumpulan data yang memiliki sifat menggabungkan berbagai sumber dan data yang telah ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana sikap kerjasama siswa dapat dilakukan melalui penggunaan model kooperatif learning saat pembelajaran pendidikan pancasila dengan cara mengumpulkan tanggapan mereka terhadap kegiatan pembelajaran dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pertama penelitian melakukan observasi awal di lingkungan sekolah, dilanjut dengan observasi proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning pada pembelajaran pendidikan pancasila di dalam kelas. Instrumen observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan yang terjadi di lingkungan sekolah dan pada saat proses pembelajaran dikelas. Kedua melakukan wawancara secara mendalam kepada narasumber diantaranya siswa kelas IV dan guru wali kelas IV sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen wawancara digunakan sebagai sarana untuk melakukan studi pendahuluan dan untuk menggali informasi melalui narasumber agar dapat mengetahui bagaimana sikap kerjasama yang diterapkan melalui metode pembelajaran kooperatif learning di dalam kelas. Proses wawancara akan mencakup beberapa topik seperti karakteristik sikap kerjasama siswa, proses sikap kerjasama siswa antara siswa lain di dalam kelas dan penerapan model pembelajaran kooperatif learning pada siswa. Dan yang Ketiga melakukan dokumentasi, teknik dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa suatu penelitian telah dilaksanakan dan digunakan sebagai data pendukung. Selanjutnya, semua data tersebut dikumpulkan dari lapangan dan kemudian dianalisis.

Penelitian ini melibatkan guru wali kelas IV di SDN Watesnegoro 2 untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai masalah dan tantangan yang siswa temui saat penerapan model kooperatif learning untuk menghadirkan sikap kerjasama mereka. Penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan nyata. Peneliti merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu untuk mengajukan pertanyaan, mengkonstruksi dan menganalisis subjek penelitian secara lebih jelas, maka peneliti harus memiliki latar belakang pengetahuan dan teori yang luas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama merupakan suatu perkumpulan yang terjadi antara dua makhluk hidup atau lebih sehingga terjadi suatu interaksi demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Hal tersebut menjelaskan bahwa kerja sama adalah hubungan antara dua orang atau lebih agar mencapai tujuan dan keberhasilan bersama agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sikap kerjasama memiliki karakteristik seperti mengetahui kemampuan bekerjasama siswa juga peran yang diberikan kepada masing-masing individu. Meskipun dalam suatu tim memiliki perbedaan secara individu maupun antar siswa di dalamnya namun dalam bekerjasama memiliki aturan untuk dijadikan pedoman saat melakukan kerjasama.

Sikap kerjasama memiliki nilai-nilai penting bagi siswa karena dari nilai-nilai tersebut dapat mengajarkan siswa agar dapat saling bertukar ide dengan yang lainnya khususnya pada kelompok. Dengan memiliki sikap tersebut dapat menjadikan siswa memiliki tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan agar dapat meningkatkan hasil yang diinginkan. Untuk memunculkan sikap kerjasama siswa pendidik perlu memberikan arahan agar siswa dapat membagi tugasnya dalam tim, dengan cara tersebut diharapkan siswa dapat mengetahui bagaimana karakter teman lainnya sehingga siswa dapat menjalin kerjasama dengan baik. Dalam mendorong siswa agar terlibat dalam kerjasama pendidik memiliki strategi yang telah disusun dengan baik, seperti memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, memaparkan tujuan pembelajaran dan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan serta memberikan reward kepada siswa agar lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan. Hal tersebut bisa difasilitasi dengan cara menyediakan media pembelajaran yang mendukung atau menghadirkan model-model di dalam proses pembelajaran yang menarik supaya siswa dapat bersemangat menuntut ilmu dan menumbuhkan rasa kebersamaannya dalam bekerjasama mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan.

Model yang dianggap paling tepat untuk menumbuhkan sikap kerjasama yaitu menggunakan model Kooperatif Learning di dalam pembelajaran. Model Kooperatif Learning adalah model pembelajaran yang memiliki strategi di mana siswa bekerja sama dalam satu kelompok agar tujuan bersama dapat tercapai. Tujuan Kooperatif Learning di dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan

partisipasi siswa, memberikan kesempatan interaksi dan meningkatkan rasa tanggung jawab, serta memfasilitasi siswa mengembangkan kepemimpinan dalam pengambilan keputusan berkelompok (Hasanah & Himami 2021). Karakteristik pada model pembelajaran kooperatif learning tentunya mengacu pada kerjasama antara individu dalam kelompok, sehingga dapat terciptanya sikap kerja sama dan tanggung jawab pada diri siswa masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Watesnegoro 2 pada kelas IV bahwa sikap kerjasama dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta sikap kerjasama yang dimiliki siswa meningkat meskipun terdapat

beberapa kendala. Kegiatan di dalam kelas meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, pembagian kelompok, pengerjaan tugas kelompok, presentasi kelompok, pemberian umpan balik dan pemberian reward. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk mengimplementasikan sikap kerjasama dilakukan melalui model kooperatif learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sikap kerjasama dalam pendidikan pancasila merupakan salah satu elemen dalam memperkuat karakter siswa sehingga perlu ditanamkan agar karakter peserta didik menjadi lebih baik dan terarah.

**Tabel 1. Hasil Observasi Sikap Kerjasama Siswa Pada Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning**

| Sumber         | Indikator  | Hasil observasi   | Simpulan   |
|----------------|--|---|--|
| Guru dan siswa | Keterlibatan siswa dalam bergabung dan berinteraksi dengan kelompok                            | Siswa dapat terlibat dalam penyelesaian tugas kelompoknya serta Siswa mampu berinteraksi dengan anggota kelompoknya.  | Pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model kooperatif learning guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi serta aktif terlibat dengan kelompoknya. |
|                | Kesadaran siswa dalam bekerjasama dan berdiskusi di dalam kelompok                             | Siswa mampu bekerjasama didalam kelompoknya serta siswa mampu berdiskusi dengan anggota kelompoknya.  | Guru memberi arahan kepada siswa untuk saling bekerjasama dan berdiskusi antar anggota kelompoknya.  |
|                | Bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas kelompok  | Siswa dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan pada kelompoknya serta siswa memiliki sikap bertanggung jawab terhadap tindakannya di dalam kelas.  | Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki sikap bertanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tugasnya serta dapat mengkondisikan tindakannya di dalam kelas             |
|                | Saling menolong dan membantu dalam kelompok  | Siswa saling membantu antara siswa lain yang membutuhkan atau mengalami kesulitan   | Guru mengarahkan siswa untuk saling membantu kepada siswa lain yang membutuhkan dan yang mengalami kesulitan di dalam kelompoknya.   |
|                | Pemahaman siswa mengenai pembelajaran berbasis model kooperatif learning                       | Siswa mampu memahami tujuan pembelajaran yang dsampaikan melalui model kooperatif learning serta siswa dapat memahami materi yang disampaikan.  | Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.   |
|                | Efektifitas kegiatan belajar ketika menerapkan pembelajaran berbasis model kooperatif learning | Siswa kondusif dalam mendengarkan penjelasan guru serta siswa melakukan tanya jawab kepada guru dan teman lainnya.  | Pada saat guru menjelaskan materi siswa mampu memahami penjelasan yang disampaikan dengan tertib, kemudian dapat melakukan tanya jawab.  |
|                | Kesulitan yang dialami peserta didik saat pembelajaran menggunakan model kooperatif learning   | Siswa tidak mengalami kesulitan dalam penerapan model kooperatif learning melainkan siswa dapat mengorganisasikan kelompoknya dengan cara membagi tugas kepada anggota kelompoknya serta dapat menyelesaikan masalah-masalah yang telah diberikan melalui tugas | Dengan arahan guru, siswa mampu mengorganisasikan kelompok dengan cara menyelesaikan masalah yang telah diberikan dan membagi tugas antar anggota kelompok.                      |

|   |   |   |
|---|---|---|
| kelompok.   |   |   |
| Hasil belajar siswa ketika menerapkan pembelajaran berbasis model kooperatif learning | Siswa mampu mempresentasikan hasil tugas kelompoknya di depan kelas serta siswa dapat memberikan kesimpulan pada pembelajaran pendidikan pancasila. | Dengan tugas yang diberikan oleh guru berupa LKPD, siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara berkelompok dan melakukan presentasi di depan kelas serta dapat memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran. |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik perlu memperhatikan sikap kerjasama dan upaya mengimplementasikan sikap kerjasama saat pembelajaran berlangsung. Kooperatif learning diterapkan di dalam kelas sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa dengan memberikan arahan bahwa kerjasama merupakan kegiatan untuk memperoleh hasil dan tercapainya suatu tujuan. Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran yang kemudian dibentuk kelompok serta diberikan tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. Guru sebagai fasilitator di kelas memastikan bahwa setiap siswa ikut berpartisipasi dan melakukan kerjasama sehingga siswa dapat mengetahui bahwa melalui kerjasama dapat memperoleh hasil agar suatu tujuan tertentu dapat tercapai dengan baik. Dalam proses berdiskusi tidak menutup kemungkinan adanya sikap individualisme dan persaingan yang berlebihan antarsiswa sehingga diperlukan upaya untuk menanggulangi hal tersebut. Upaya yang digunakan guru dalam penelitian ini adalah guru memberikan tanggung jawab kepada anak yang lebih untuk membantu temannya yang kurang mengerti, minder, dan tidak mau terlibat dalam kerjasama sehingga anak tersebut memiliki motivasi untuk bisa lebih unggul dalam bekerjasama. Melalui kooperatif learning diharapkan dapat memunculkan sikap saling membantu teman dan memberikan pengalaman kepada siswa untuk melakukan kerjasama seperti diskusi sehingga tidak timbul rasa persaingan dalam kelompok. Guru di kelas tidak hanya memberikan pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan namun juga memerikan arahan kepada tiap-tiap anggota kelompok bahwa seluruh anggota kelompok mempunyai tanggung jawab masing-masing sehingga dapat saling membantu antar anggota kelompok lainnya. Upaya tersebut diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan sikap kerjasama dalam tim serta mengetahui bagaimana mengatasi solusi dalam suatu permasalahan sehingga siswa tidak hanya sekedar bekerjasama namun juga berlatih untuk

menemukan dan mengatasi solusi suatu permasalahan.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa kooperatif learning memberikan dampak yang dapat meningkatkan kualitas siswa untuk melakukan kerjasama dengan siswa lainnya. Siswa dapat menambah pengalaman diri dan memunculkan sikap peduli kepada siswa lainnya sehingga dapat melatih respon cepat atau lambatnya meskipun harus berbeda kelompok.

#### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN Watesnegoro 2 pada kelas IV bahwa sikap kerjasama dapat berjalan dengan baik, lancar, serta sikap kerjasama yang dimiliki siswa meningkat, melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas untuk mengimplementasikan sikap kerjasama yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan model kooperatif learning melalui Kegiatan didalam kelas meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, pembagian kelompok, pengerjaan tugas kelompok, presentasi kelompok, pemberian umpan balik dan pemberian reward. Dalam penerapannya sikap kerjasama pada siswa terlihat melalui tindakan yang berkaitan dengan kerjasama seperti dapat membagi tugas kelompok dengan anggota yang lain, dapat bertanggung jawab dengan tugas masing-masing, dan dapat membantu teman apabila temannya mengalami kesulitan. Dampak yang diperoleh dari pembelajaran kooperatif learning yaitu dapat meningkatkan kualitas siswa untuk melakukan kerjasama dengan siswa lainnya, dari model tersebut siswa dapat menambah pengalaman diri dan memunculkan sikap peduli kepada siswa lainnya sehingga dapat melatih respon cepat atau lambatnya meskipun harus berbeda kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- 10.30743/mkd.v4i1.1521.
- Cahyaningtyas, Dwi, Naniek Sulistya Wardani, & Narwastujati Sepharibada Yudarasa. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Penerapan Discovery Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13(1):59–67. doi: 10.24246/j.js.2023.v13.i1.p59-67.
- Dwi Ratna Khoirun Naza, Nur Fajrie, & Sri Utaminingsih. (2021). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Menggunakan Model Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Ular Tangga. *Jurnal Prasasti Ilmu* 1(3):28–35. doi: 10.24176/jpi.v1i3.6598.
- Hariyadi, Ahmad, Fuadul Matin, & Alvinda Putri. (2021). Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12(1):110–16. doi: 10.24176/re.v12i1.6891.
- Hasanah, Zuriatun, & Ahmad Shofiyul Himami. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1(1):1–13. doi: 10.54437/irsyaduna.v1i1.236.
- Ishak, Muchamad. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Teams Assisted Individualization) Terhadap Sikap Kerjasama dan Sikap Bertanggung Jawab Siswa. *Jurnal Olahraga* 1(1). doi: 10.37742/jo.v1i1.43.
- M`rlina, Yetni. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar* 3(1):53–61.
- Maulida, Yulia Nur, Karma Iswasta Eka, & Cicih Wiarsih. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Kerjasama di Sekolah Dasar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 4(1):16–21. doi: 10.30743/mkd.v4i1.1521.
- Mukhlas, Abd Arif. (2021). Konsep Kerjasama dalam Ekonomi Islam. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 9(1):1–19. doi: 10.37812/aliqtishod.v9i1.195.
- Natalia, Lena, Yakobus Adi Saingo. (2023). 10 Pentingnya Pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(10):266–72.
- Pratiwi, Ika Ari, Sekar Dwi Ardianti, & Moh. Kanzunudin. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8(2). doi: 10.24176/re.v8i2.2357.
- Rahayu, Dita, Ari Metalin Ika Puspita, & Flora Puspitaningsih. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7(2):111–22. doi: 10.25134/pedagogi.v7i2.3626.
- Risasongko, Anjar Anggita, Much. Arsyad Fardani, & Lovika Ardana Riswari. (2023). Teknik Reward and Punishment Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4(2):125–32. doi: 10.24176/wasis.v4i2.10828.
- Santoso, Ika Oktavianti. (2016). Peningkatan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VI SD 3 Jekulo Kudus Melalui Model Problem Based Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (1), 1-6. <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.450>
- Sari, Yusni. (2018). Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1(1):307–461.
- Kartikasari, C. P., Hunafa, U., & Altaftazani, D. H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa SD Kelas V. *Collase: Journal of Elementary Education*, 2 (3), 109-116.

- Waruwu, Marinu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2896–2910.
- Wibisono, Susilo, Uly Gusniarti, & Fani Eka Nurtjahjo. (2017). Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi, Empati dan Perilaku Bekerjasama. *SCHEMA Journal of Psychological Research* 3(1):1–10.
- Yulia, Arfiani, Endah Juwandani, & Dwina Mauliddya. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* 3:223–27.
- Zulfa, Laila, Riska Ardilla Safari, Aprita Nur Damayanti, & Setiawaty, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review. *Seminar Nasional LPPM UMMAT* 1:4–8.